

**PENERAPAN *QIRA'AT* 'ASIM RIWAYAT HAFS)  
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK  
YOGYAKARTA**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

**Disusun Oleh:**

**LINA FUADAH**  
**NIM : 02531011**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Lina Fuadah  
Lampiran : 4 eksemplar

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : LINA FUADAH  
N I M : 02531011  
Judul : *Penerapan Qira'at 'Aşim Riwayat Hafş di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta,*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam ilmu tafsir hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 16 Mei 2008  
Pembimbing I

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 150282514



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Lina Fuadah  
Lampiran : 4 eksemplar

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : LINA FUADAH  
N I M : 02531011  
Judul : *Penerapan Qira'at 'Asim Riwayat Hafiz di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta,*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam ilmu tafsir hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 16 Mei 2008  
Pembimbing II

Dr.Phil. Sahiron, MA.  
NIP. 150266733



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0911/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Penerapan *Qira'at* 'Aşim Riwayat Hafş di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

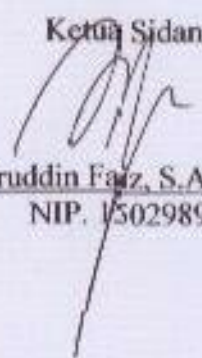
Nama : Lina Fuadah  
NIM : 02531011

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, tanggal 26 Mei 2008  
dengan nilai : A ( 95,50 ).

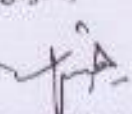
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

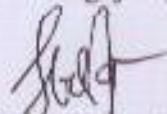
Ketua Sidang,

  
Fahrudin Fariz, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 150298986

Penguji I,

  
Drs. M. Yusul, M.Ag.  
NIP. 150267224

Penguji II,

  
Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 150282514

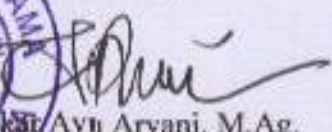
Yogyakarta, 26 Mei 2008

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN,



  
Dr. H. Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP. 150232692



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lina Fuadah  
N I M : 02531011  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat : RT 01/01 Krajan Ds./Kec. Munjungan Kab. Trenggalek  
Nomor Telpon/HP : (0355) 691006 / 081329388795  
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta  
Nomor Telpon/HP : 081329388795  
Judul Skripsi : Penerapan *Qira'at 'Asim* Riwayat *Hafsh* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2008

Saya yang menyatakan,



( Lina Fuadah )

## MOTTO

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”* (QS. al-Qiyamah (75) : 17-18)

## PERSEMBAHAN

*Karya Sederhana Ini Kupersembahkan*

*Buat Abah yang tak lelah mengajarku untuk selalu meniti do'a  
Ibu yang selalu memberiku semangat untuk merealisasi cita menjadi nyata  
Kakak yang selalu siap dengan dukungannya  
Dan khusus buat suami yang memberikan kepercayaan untukku terus belajar menjadi istri yang pantas untuk dicinta  
Juga si kecil "dalam kandungan" yang selalu menemani dan memberiku kekuatan untuk tegar menjalani salah satu proses kehidupan sebagai hambaNya*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba'	b	be
	ta'	t	te
	sa	s\	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	ḥa'	h{	ha (dengan titik di bawah)
	kha'	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
	ra'	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	ṣad	s}	es (dengan titik di bawah)
	ḍad	d{	de (dengan titik di bawah)
	ṭh'>	t}	te (dengan titik di bawah)



	zâ'	z}	zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	nun	n	en
	wawu	w	we
	ha'	h	h
	hamzah	'	apostrof
	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

	ditulis	<i>muta'addidah</i>
	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

### a. Bila dimatikan tulis *h*

	ditulis	<i>H}kmah</i>
	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*a*’” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

	ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
--	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta’ marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

	ditulis	<i>Zakat al-fitrah</i>
--	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis ditulis	a> <i>Jahiliyah</i>
2	FATHAH + YA’MATI	ditulis ditulis	a> <i>Tansa&gt;</i>
3	KASRAH + YA’MATI	ditulis ditulis	i> <i>Karim</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI	ditulis ditulis	u> <i>Furu’</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA’MATI	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

**VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

	ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"**

	ditulis	<i>al-Qur'aṅ</i>
	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
	ditulis	<i>al-Sama'</i>
	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

	ditulis	Zawil al-Furud{
	ditulis	Ahl al-Sunnah

## ABSTRAK

Penelitian tentang *qira'at* merupakan hal yang sangat menarik, mengingat al-Qur'an hadir dengan *qira'at* (bacaan) yang tidak hanya satu versi. Dan memang demikianlah Nabi saw. mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada para sahabatnya, dan seperti itu pula diajarkan sahabat kepada *tabi'in* dan demikian seterusnya sampai kepada generasi-generasi berikutnya. Pada perkembangan selanjutnya, di sekitar abad ketiga hijriyah muncullah istilah tujuh versi *qira'at* yang dinisbahkan kepada tujuh imam *qira'at*. Yang kemudian dikenal dengan sebutan *qira'at-sab'ah* yang sampai saat ini populer dan dilestarikan serta dinilai *mutawatir*. Dari berbagai versi bacaan yang populer tersebut, satu bacaan yang paling banyak digunakan umat Islam termasuk di Indonesia, yaitu versi *qira'at 'Asim riwayat Hafsh*. Dan versi *qira'at* itu pula yang saat ini diformulasikan dalam kitab suci al-Qur'an yang beredar dan digunakan oleh umat Islam pada umumnya.

K.H. M. Moenawwir, pendiri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta merupakan ulama al-Qur'an pertama di Indonesia khususnya di Jawa yang mumpuni dalam hal *qira'at-sab'ah*. Namun pada awal mula pengajian yang diselenggarakan –dan turun temurun sampai saat ini-, ia menggunakan versi *qira'at 'Asim riwayat Hafsh*. Padahal tentu ia mampu pula dalam pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan versi *qira'at* yang lainnya. Penggunaan *qira'at 'Asim riwayat Hafsh* di Pondok Pesantren Al-Munawwir mempunyai peran penting dalam perkembangan *qira'at 'Asim riwayat Hafsh* di Indonesia, karena Pondok Pesantren Al-Munawwir merupakan salah satu Pondok Pesantren al-Qur'an tertua di Indonesia, dan para alumninya sudah menyebar dimana-mana dengan mempraktekkan bacaan al-Qur'an dengan versi *qira'at 'Asim riwayat Hafsh*.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis penelitian ini mencoba menguak hal-hal yang melatarbelakangi penggunaan *qira'at 'Asim riwayat Hafsh* di Pondok Pesantren Al-Munawwir serta bagaimana penerapan *qira'at* tersebut dalam pembacaan al-Qur'an, dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi dan interview.

Faktor utama yang dijadikan tumpuan pijakan dalam pembacaan al-Qur'an adalah adanya silsilah sanad periwayatan secara *talaqqi* dari guru ke guru. Demikian halnya dengan K.H. M. Moenawwir, secara historis penggunaan *qira'at 'Asim riwayat Hafsh* dalam pengajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir kepada santri-santrinya adalah adanya sanad yang bersambung antara K.H. M. Moenawwir dengan *Hafsh'an 'Asim*. Di samping itu secara pragmatis didukung oleh kesederhanaan versi bacaan *'Asim riwayat Hafsh* dibanding dengan versi lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kecenderungan bacaan mayoritas umat Islam yang menggunakan *qira'at 'Asim riwayat Hafsh* juga merupakan faktor yang memudahkan K.H. M. Moenawwir dalam mengajarkan al-qur'an.

Secara aplikatif penggunaan *qira'at 'Asim riwayat Hafsh* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tidak ada penyimpangan dengan manhaj *qira'at* yang diterapkan oleh *'Asim* melalui riwayat *Hafsh*. Karena aplikasi penggunaannya dipelajari secara *talaqqi* dan *musyafahah* antara santri dengan kyai yang secara turun temurun mempelajarinya juga dengan metode yang sama.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan Yang Esa, Penolong utama dan sebaik-baik Pelindung bagi hambaNya. Teriring shalawat dan salam kepada Sang pembawa risalah Nabi Muhammad saw. yang selalu dijadikan uswah hasanah bagi umatnya.

Alhamdulillah, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan proses yang cukup panjang dan berliku. Jika bukan karena rahmatNya, penulis merasa tidak mampu karena banyak keterbatasan-keterbatasan yang penulis alami dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini memang masih jauh dari kesempurnaan. Namun bagi penulis, ini merupakan karunia yang tak terhingga. Dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Maka penulis haturkan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si dan Bapak Alfatih Suryadilaga, M.Ag yang masing-masing selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag dan Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku pembimbing penulis yang banyak memberikan sumbangan saran maupun kritik terhadap penulisan skripsi ini.



4. K.H. Ahmad Warson Munawwir dan Ny. Hj. Husnul Khatimah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang telah mengasuh dan membimbing kami seperti anak sendiri.
5. Bapak, ibu, kakak, suami yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan atas semua upaya ini.
6. Teman-teman di Komplek Q yang selalu terusik oleh kesibukan menyelesaikan tugas ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu. Mengingat karya ini ditulis dengan berbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnanya.

Yogyakarta, 12 Mei 2008

**Penulis**

**LINA FUADAH**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya .....	16
B. Riwayat Hidup KH. M. Moenawwir .....	19
C. Bentuk-bentuk Pengajian di Pondok Pesantren Al-Munawwir .....	24
D. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Munawwir .....	35
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG <i>QIRA'AT</i></b>	
A. Pengertian <i>Qira'at</i> .....	39
B. Perkembangan <i>Qira'at</i> dan Macam-macamnya .....	42
C. Tolok Ukur Validitas <i>Qira'at</i> dan Tingkatannya .....	56

D. Imam Asjm, Rawi dan Manhaj <i>Qira'at</i> nya.....	61
<b>BAB IV QIRA'AT ASJM RIWAYAT HAFS DI PONDOK</b>	
<b>PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK</b>	
<b>YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Penggunaan <i>Qira'at</i> Asjm Riwayat Hafs di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta .....	67
B. Aplikasi <i>Qira'at</i> Asjm Riwayat Hafs di Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

-----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalam-Allah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah al-Qur'an. Itulah sebabnya, al-Qur'an berada tepat di jantung kepercayaan Muslim dan berbagai pengalaman keagamaannya.<sup>1</sup>

Keagungan dan kesempurnaan al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh orang yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal dekat al-Qur'an. Karena tiada suatu bacaanpun yang keadaannya sama dengan al-Qur'an, yaitu bacaan yang dibaca oleh ratusan juta orang –baik mereka yang mengerti artinya maupun yang tidak mengerti- bahkan dihafal redaksinya huruf demi huruf,<sup>2</sup> suatu bacaan yang diatur tata cara membacanya, mana yang harus dipanjangkan, dipendekkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, boleh atau harus bermula dan berhenti, bahkan diatur lagu dan irama

---

<sup>1</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm.1.

<sup>2</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 48.

yang diperkenankan atau tidak, sampai kepada etika membacanya,<sup>3</sup> dan bacaan yang dipelajari, dibaca dan dipelihara aneka macam riwayat cara membacanya – yang jumlahnya lebih dari sepuluh- serta disampaikan oleh sedemikian banyak orang yang menurut kebiasaan, mustahil mereka sepakat berbohong.<sup>4</sup>

Dari beberapa nama al-Qur'an, yang paling populer adalah *al-Qur'an* dan *al-Kitab*. Penamaan al-Qur'an dengan kedua nama ini memberikan isyarat bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Bacaan al-Qur'an tidak bisa diterima jika hanya didasarkan kepada hafalan seseorang sebelum terbukti bahwa bacaannya itu sesuai dengan bentuk tulisan al-Qur'an yang telah disepakati secara ijma' pada waktu penulisannya dahulu. Demikian pula sebaliknya, tulisan al-Qur'an yang ditulis seseorang tidak bisa diterima sebelum terbukti bahwa tulisannya tersebut sesuai dengan bacaan seseorang yang hafal, dimana bacaan tersebut sampai kepadanya melalui sanad yang sah secara mutawatir.<sup>5</sup> Dengan penjagaan ganda tersebut, maka al-Qur'an akan terpelihara dengan kokoh, dimana ketentuan tersebut menunjukkan kesempurnaan realisasi janji Allah swt.<sup>6</sup>

Otentisitas dan orisinalitas al-Qur'an benar-benar dapat dipertanggungjawabkan karena ia merupakan wahyu Allah swt. baik dari segi

---

<sup>3</sup> Tentang tata cara membaca Al-Qur'an diatur dalam ilmu tajwid.

Lihat dalam Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Al Jazari, *Matn al Jazariyah* (Surabaya: Maktabah Sa'ad bin Nasir bin Nabhan, t.t), hlm. 15.

<sup>4</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an...*, hlm. 58.

<sup>5</sup> Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira'at Al-Qur'an*, terj. Said Agil Husin Al Munawwar dkk (Semarang: Dina Utama Semarang, 1993), hlm. 18.

<sup>6</sup> Q.S Al-Hijr:9



**lafaz** maupun dari segi maknanya.<sup>7</sup> Sejak awal hingga akhir turunnya, seluruh ayat al-Qur'an telah ditulis dan didokumentasikan oleh para juru tulis wahyu yang ditunjuk oleh Rasulullah saw. Di samping itu seluruh ayat al-Qur'an dinukilkan atau diriwayatkan secara *mutawatir*,<sup>8</sup> baik secara hafalan maupun tulisan. Sementara dalam penukilan atau periwayatannya dilarang keras diriwayatkan secara maknawi.

Al-Qur'an sebagaimana yang dimiliki umat Islam saat ini, ternyata mengalami proses sejarah yang cukup unik. Pada masa Nabi saw., al-Qur'an belum ditulis dan dibukukan dalam satu **mushaf**. Ia baru ditulis pada kepingan-kepingan tulang, pelepah-pelepah kurma dan batu-batu, sesuai dengan kondisi peradaban masyarakat waktu itu yang belum mengenal adanya alat tulis menulis seperti kertas.<sup>9</sup> Ide atau gagasan pembukuan al-Qur'an muncul pada masa pemerintahan khalifah **Abu>Bakr al-S{ddiq** atas saran dan usul dari **Umar bin Khat{tab**. Ide tersebut diterima oleh **Abu>Bakr** dan beliaupun memerintahkan **Zaid ibn Sabit** untuk mengumpulkan dan menulis seluruh ayat al-Qur'an dalam satu *mushaf*.<sup>10</sup>

Proses pembukuan al-Qur'an tersebut berlanjut pada masa khalifah **'Usman ibn 'Affan**. Saat itu dikalangan kaum muslimin terjadi perselisihan

---

<sup>7</sup> Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1995), hlm.1.

<sup>8</sup> Mutawatir adalah

Lihat dalam Sya'ban Muhammad Ismail, *Al-Madkhal Ila 'lmi al-Qira'at* (Mekah: Maktabah **Salim**,2001), hlm.55.

<sup>9</sup> Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an*...,hlm.2.

<sup>10</sup> M. M. Al-A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dkk ( Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm 84-91.

*qira'at*, yang mana diantara mereka saling membanggakan versi *qira'at* masing-masing serta saling mengaku bahwa versi *qira'at* merekalah yang paling baik dan benar.<sup>11</sup>

Situasi tersebut membuat khalifah 'Usman ibn 'Affan merasa perlu mengundang para sahabat untuk mengatasi masalah yang cukup serius itu. Akhirnya dicapai kesepakatan agar *mushaf* yang ditulis pada masa khalifah Abu Bakr disalin kembali menjadi beberapa *mushaf*. *Mushaf-mushaf* tersebut dikirimkan ke berbagai kawasan, yang bersama tiap-tiap *mushaf* itu disertakan orang yang *qira'at*nya sesuai dengan *mushaf* yang dikirimkan. *Qira'at* tersebut terkadang berbeda dengan yang berkembang di kawasan lain yang duta dan *mushaf*nya juga lain.<sup>12</sup>

Perbedaan *qira'at* yang terjadi, berpangkal dari para sahabat yang berbeda satu sama lain dalam menerima *qira'at* dari Nabi saw. Kemudian mereka berpencar ke berbagai kawasan sehingga berbeda-beda pula pengambilan *qira'at* al-Qur'an dari mereka dan dari *tabi'in*. Demikian seterusnya sampai kepada imam-imam terkenal yang mengkhususkan diri dalam hal *qira'at*. Kepada merekalah dinisbatkan versi-versi *qira'at* al-Qur'an.<sup>13</sup> Setelah generasi imam-imam *qira'at* tersebut, jumlah *qari'* bertambah banyak dan tersebar di berbagai kawasan. Generasi demi generasi mengikuti mereka dengan sifat yang beragam, ada yang mumpuni dalam hal *qira'at* yang masyhur, ada yang menguasai satu

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 97-99.

<sup>12</sup> Muhammad 'Abd al 'Aziz al Zarqani, *Manahil al 'Irfan fi Ulum al Qur'an* (Beirut: Dar al Fikr, 1988), hlm. 413.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 414

versi *qira'at* saja dan ada pula yang mumpuni lebih dari satu versi. Sehingga keragaman *qira'at* semakin bertambah dan kesejajaran semakin menipis.<sup>14</sup>

Pada abad ketiga hijriyah muncul istilah tujuh versi *qira'at* yang kemudian dipopulerkan, dilestarikan dan dinilai tergolong *mutawatir* bersumber dari Nabi Muhammad saw. Inilah yang dikenal dengan sebutan *qira'at sab'ah*,<sup>15</sup> yaitu *qira'at* yang dinisbahkan kepada tujuh imam *qira'at* terkemuka yaitu Nafi' dari Madinah, 'Asim dari Kufah, Hamzah dari Kufah, Abdullah ibn 'Amir dari Damaskus, Abdullah ibn Kasir dari Mekah, Abu-'Amr ibn al 'Ala' dari Basrah dan Al Kisa'i dari Kufah.<sup>16</sup> Selain *qira'at sab'ah*, dikenal juga *qira'at 'asyraf*<sup>17</sup> dan *qira'at arba'a 'asyrah*.<sup>18</sup>

Dari beberapa versi *qira'at* tersebut, ada dua yang paling banyak digunakan di dunia Islam dewasa ini. Versi pertama, *qira'at Nafi'* riwayat Warsy, digunakan sejumlah kecil kaum Muslimin di daerah barat laut Afrika, serta di Yaman khususnya di kalangan sekte Zaidiyah. Dan versi kedua, *qira'at 'Asim* riwayat Hafsh yang digunakan oleh mayoritas kaum Muslimin di seluruh dunia Islam, termasuk Indonesia. Hal ini didukung dengan adanya pencetakan al-Qur'an

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Imam *qira'at* pertama yang dipandang telah menghimpun bermacam-macam *qira'at* dalam satu kitab adalah Abu 'Ubaid al Qasimi ibn Salam. Beliau mengumpulkan 25 orang ulama ahli *qira'at* selain dari imam yang tujuh. Sedangkan Abu Bakr Ahmad bin Musa bin 'Abbas bin Mujahid merupakan orang pertama yang membatasi hanya pada *qira'at* tujuh imam saja. Lihat dalam Manna' Khalil al Khatib, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006), hlm 249-250.

<sup>16</sup> Imam Abi-'Amr 'Usman bin Sa'id al Dani' *Kitab al Taisir fi al Qira'at al Sab'ah* (Semarang: Menara Kudus, 1992), hlm. 4-10.

<sup>17</sup> Tujuh imam ditambah dengan Ya'qub, Abu Ja'far dan Khalaf.

<sup>18</sup> Sepuluh imam ditambah dengan Hasan al Basri, Ibn Muhaisin, Yahya al Yazidi dan al Syanbuzi.

edisi standar Mesir pada tahun 1923, yang disalin dengan menggunakan *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs} di mana dunia Islam telah menerimanya sebagai kitab suci pegangan seluruh kaum Muslimin. Dan berdasarkan kesepakatan seluruh ulama di penjuru dunia, *mushaf* tersebut dicetak ulang jutaan eksemplar setiap tahunnya.<sup>19</sup> Di Indonesia sendiri *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs} mengalami perkembangan yang relatif pesat, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang mengajarkan al-Qur'an dengan versi *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs}<sup>20</sup>

Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengajarkan al-Qur'an secara khusus adalah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren al-Qur'an yang bisa dibilang tua di Indonesia,<sup>21</sup> juga merupakan pesantren yang populer di masyarakat dengan memandang tokoh utamanya yang memiliki spesialisasi dalam bidang al-Qur'an dengan bukti konkrit yakni banyaknya alumni yang mumpuni dalam bidang tersebut.<sup>22</sup> Dari awal mula didirikan pondok pesantren sampai saat

---

<sup>19</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi...*, hlm. 324, lihat juga Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an...*, hlm. 96.

<sup>20</sup> Di antara lembaga pendidikan non formal (pondok pesantren) yang menggunakan versi *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs} yaitu PP Yanbu'ul Qur'an Kudus, PP Al Muayyad Solo, PP An Nur Bantul, PP Al Fatah Tulungagung, PP Maunah Sari Kediri.

<sup>21</sup> Didirikan pada awal tahun 1910 oleh K.H.M. Moenawwir. Lembaga pendidikan Al-Qur'an sudah mulai ada sejak tahun 1885, yang pada saat itu dikenal dengan istilah "nggon ngaji" kemudian semakin lama semakin berkembang, hingga pada tahun 1905 mulai bermunculan lembaga-lembaga pesantren yang secara khusus mengajarkan Al-Qur'an. Lihat dalam Zamakhsyari Dhofier, "Sekolah Al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia", *Ulumul Qur'an*, Vol III, No 4, 1992, hlm. 88-90.

<sup>22</sup> Di antaranya adalah K.H. Arwani Amin (Kudus), K.H. Badawi (Kaliwungu Semarang), K.H. Umar (Solo), K.H. Muntaha (Kalibeber Wonosobo).

ini, proses belajar mengajar al-Qur'an masih berlangsung mulai dari pengajian *bi al-nazji, bi al-hfzj* maupun *qira'at sab'ah*.

Berbicara tentang *qira'at*, Pondok Pesantren Al Munawwir merupakan salah satu dari banyak pondok pesantren yang menggunakan *qira'at 'Asim riwayat Hafs* dalam hal pengajaran dan pembacaan al-Qur'an. Padahal pendiri sekaligus pelopor pengajaran al-Qur'an di Pesantren tersebut, yaitu K.H.M. Moenawwir, adalah seorang ulama al-Qur'an yang tidak hanya mumpuni dalam satu versi bacaan al-Qur'an saja. Namun juga menguasai dalam tujuh versi bacaan atau *qira'at sab'ah*.<sup>23</sup>

Hal tersebut menjadi menarik untuk dilakukan penelitian, mengingat pendiri Pondok Pesantren Al Munawwir sejak mula mengajarkan pembacaan al-Qur'an –yang diikuti oleh penerus-penerusnya hingga saat ini- dengan menggunakan versi *qira'at 'Asim riwayat Hafs* padahal K.H.M Moenawwir dan penerus-penerusnya itu juga mampu dan menguasai tujuh macam versi bacaan (*qira'at sab'ah*), yang tujuh ragam bacaan ini hanya diajarkan kepada para santri pada jenjang setelah pengajian *bi al-hfzj*. Beberapa kemungkinan dapat dikemukakan, boleh jadi versi *qira'at 'Asim riwayat Hafs* dipandang sebagai versi bacaan yang rantai periwayatannya paling berkualitas, atau mungkin versi *qira'at* tersebut dipandang sebagai versi *qira'at* yang paling mudah, atau mungkin juga karena mengikuti kecenderungan bacaan al-Qur'an yang paling populer di kalangan umat Islam.

---

<sup>23</sup> Ali As'ad (dkk), *K.H.M. Moenawwir: Pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta* (Yogyakarta: PP. Krapyak, 1975), hlm 5.



## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini dibatasi pada :

1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan *qira'at 'Asjm riwayat Hafs* di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Bagaimana penerapan *qira'at* tersebut dalam pengajaran dan pembacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, bertujuan untuk :

1. Mengetahui hal yang melatarbelakangi penggunaan *qira'at 'Asjm riwayat Hafs* di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan *qira'at* tersebut dalam pengajaran dan pembacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, sekaligus mengetahui sesuai tidaknya penerapan *qira'at* tersebut dengan manhaj *qira'at 'Asjm riwayat Hafs*

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan tambahan informasi bagi pemerhati al-Qur'an secara umum ataupun bagi pengkaji ilmu *qira'at* secara khusus bahwa penggunaan *qira'at 'Asjm riwayat Hafs* sebagai bacaan al-Qur'an di pondok-pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir, merupakan salah satu faktor yang mendukung berkembangnya *qira'at* tersebut di Indonesia.

2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang perkembangan *qira'at* al-Qur'an di dunia Islam khususnya di Indonesia.

#### D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan data-data dari pustaka yang berkaitan dengan pembahasan *qira'at* 'Asim riwayat Hafs} diantaranya yaitu *Al-Taisir fi al-Qira'at al-Sab'i* karangan Imam Abi'Amr 'Usman bin Sa'id al-Dani} Kitab ini membahas tentang berbagai hal yang ada hubungannya dengan imam *qurra'* yang tujuh, mulai dari nasab, kunyah, wafat, dan dibahas juga tentang manhaj dari masing-masing imam *qurra'*, juga tentang *farsy al-huruf*<sup>24</sup> yang secara sistematis dibahas berdasarkan urutan surat dalam al-Qur'an.

Kemudian kitab karangan Abu-Qasim 'Ali bin 'Usman, *Siraj al-Qari' al-Mubtadi' wa Tizkar al-Muqri' al-Muntahiq* yang di dalamnya juga membahas tentang *qira'at sab'ah*. Selain itu juga kitab-kitab Uluam al-Qur'an seperti *Manahil al-'Irfan* karangan Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani} dan *Al-Itqan* karangan Al-Suyuti} juga buku-buku berbahasa Indonesia yang banyak membahas tentang sejarah al-Qur'an dan buku-buku yang membahas tentang ilmu qira'at seperti, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* karangan Taufik Adnan Amal, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi* karangan M.M. Al-A'zami (terj.

---

<sup>24</sup> *Farsy al huruf* yaitu tentang bagaimana para Imam Qurra' membaca lafaz}lafaz} tertentu dalam Al-Qur'an diluar manhaj mereka. Lihat dalam Abduh Zulfidar Akaha, Al-Qur'an dan Qira'at (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996), hlm. 117.

Sohirin Solihin dkk), *Al-Qur'an dan Qira'at* karangan Abduh Zulfidar Akaha, *Mengenal Qira'at Al-Qur'an* karangan Sya'ban Muhammad Ismail (terj. Said Agil Husin Al Munawwar).

Sedangkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan *qira'at 'Asim riwayat Hafs* yaitu skripsi yang berjudul *Studi Atas Qira'at Asim Riwayat Hafs dan Penerapannya dalam Bacaan Al-Qur'an*, oleh Raihanatul Jannah, Fak Ushuluddin 1997. Penelitian ini membahas tentang *qira'at 'Asim riwayat Hafs* serta penerapannya dalam bacaan al-Qur'an secara umum. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Munawwir di antaranya yaitu, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Santri Madrasah Huffadz PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*<sup>25</sup>, *Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an Bagi Huffadz PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*<sup>26</sup>, *Sistem Pengajaran Qira'ah Sab'ah di Madrasah Huffadz PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*<sup>27</sup>, *Tahfidz Al-Qur'an dan Metodenya di PP Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta*<sup>28</sup>, *Metode Waqaf dan Ibtida' dalam Juz'amma di PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*<sup>29</sup>.

Sementara itu, penelitian yang secara langsung berkaitan dengan tema ini, yakni penelitian terhadap penerapan *qira'at 'Asim riwayat Hafs* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak belum pernah ada, sehingga penelitian terhadap tema ini layak untuk dilakukan.

---

<sup>25</sup> Oleh Imam Harawi, Fak Tarbiyah

<sup>26</sup> Oleh Muhammad Zuhri, Fak Tarbiyah

<sup>27</sup> Oleh Ahmad Musyaddad, Fak Tarbiyah

<sup>28</sup> Oleh Nurrohmah, Fak Ushuluddin

<sup>29</sup> Oleh Imroatul Mufida, Fak Ushuluddin

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang data-data primernya diperoleh dari lapangan.

### 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian sekaligus menjadi sumber data adalah seluruh informan yang dapat memberikan data secara jelas. Yaitu meliputi pengasuh pondok, para ustadz juga santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, desa Paggungharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data atau informasi yang diambil terdiri dari dua macam data yaitu jenis data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer, meliputi :

##### 1) Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan intensif, serta berpartisipasi langsung dalam praktek pembacaan al-Qur'an

dengan versi *qira'at 'Asim riwayat Hafis* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak.<sup>30</sup>

## 2) Interview

Penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka langsung kepada informan kunci, yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak,<sup>31</sup> para ustadz dan para santri.

### b. Data Sekunder, meliputi :

Dokumentasi, dilakukan dengan klasifikasi dan kategorisasi referensi bahan-bahan tertulis, yang relevan dengan masalah penelitian dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

## 5. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam analisa data adalah metode deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti.<sup>32</sup> Adapun teknik penelitian deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *studi kasus kesejarahan*.<sup>33</sup> Dengan menggunakan teknik ini bisa dipaparkan tentang pembacaan (*qira'at*) al-Qur'an di Pondok

---

<sup>30</sup> Observasi model ini di sebut observasi partisipan, lihat dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 170.

<sup>31</sup> Sebagai informan kunci, penulis memilih K.H.R.M. Najib Abdul Qadir Munawwir dan Kyai Ibrahim, karena mereka ahli di bidang Al-Qur'an sekaligus pengajar *qira'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Munawwir.

<sup>32</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 137.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

Pesantren Al-Munawwir Krapyak mulai dari asal usulnya, pendiri sekaligus pengguna awal *qira'at 'Asim* riwayat *Hafs* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, sejarah perkembangan *qira'at* tersebut berikut dinamika eksternal yang melingkupinya. Kemudian digunakan analisis sejarah untuk melacak asal mula situasi yang melahirkan suatu ide atau kebijakan dari seorang tokoh semisal K.H.M Moenawwir.<sup>34</sup> Dengan menggunakan analisis tersebut, dapat dilihat bahwa tindakan-tindakan beliau dipengaruhi tidak cuma oleh dorongan internal yang berupa ide, keyakinan yang tertanam dalam diri beliau, tetapi juga oleh keadaan eksternal.

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, akan dibagi menjadi lima bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi paparan tentang latar belakang masalah, pokok perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pembahasan tentang Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang meliputi pembahasan tentang sejarah berdirinya, riwayat hidup pendirinya yaitu K.H.M Moenawwir yang merupakan pengguna awal *qira'at 'Asim* riwayat *Hafs* di Pondok Pesantren Al-Munawwir, juga berisi pembahasan tentang bentuk-bentuk pengajian di Pondok Pesantren Al-Munawwir

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

serta kurikulum pengajiannya. Dengan demikian bisa diketahui bagaimana gambaran umum pondok tersebut.

Bab III, berisi pembahasan tentang *qira'at*, yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu : pengertian *qira'at* yang kemudian memunculkan istilah-istilah tertentu dalam *qira'at*. Hal ini ditujukan untuk memudahkan pembahasan-pembahasan selanjutnya yang akan sering memunculkan istilah-istilah yang berkaitan dengan *qira'at*. Sub bab selanjutnya membahas tentang perkembangan *qira'at* al-Qur'an yang pada perkembangannya nanti memunculkan beraneka macam versi *qira'at*. Kemudian di bahas juga tentang tolok ukur validitas *qira'at* yang dengan tolok ukur tersebut dapat dilakukan penilaian terhadap suatu *qira'at*, apakah *mutawatir*, *ahad* atau bahkan di nilai *qira'at syaz*. Dan sub bab terakhir membahas tentang Imam 'Asjm beserta *rawi* dan manhaj *qira'atnya*.

Bab IV, *Qira'at 'Asjm riwayat Hafs* di Pondok Pesantren Al-Munawwir, dalam bab ini akan dibahas tentang sejarah penggunaan *qira'at 'Asjm riwayat Hafs* di Pondok Pesantren Al-Munawwir, juga tentang materi dan metode pengajaran al-Qur'an serta aplikasi *qira'at 'Asjm riwayat Hafs* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Dengan demikian akan diketahui hal-hal yang melatar belakangi penggunaan *qira'at 'Asjm riwayat Hafs* di Pondok Pesantren Al-Munawwir dan kesesuaian penerapannya dengan manhaj *qira'at* tersebut .

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan pembahasan, saran-saran, kata penutup dan lampiran-lampiran guna memperkuat validitas dan obyektifitas penelitian ini.



Dengan sistematika yang demikian, diharapkan bisa diperoleh gambaran menyeluruh tentang topik-topik yang akan dibahas dalam skripsi ini.

-----



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penggunaan *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang dipelopori oleh K.H. M. Moenawwir bukanlah sesuatu yang sifatnya kebetulan. Ada alasan-alasan yang melatarbelakangi penggunaan *qira'at* tersebut. *Pertama* alasan historis, yakni bersambungannya sanad *qira'at* yang dimiliki oleh K.H. M. Moenawwir sampai kepada Hafs 'an'Asjm, karena urutan sanad atau silsilah periwayatan dari guru ke guru merupakan tumpuan utama dalam pembacaan al-Qur'an. *Kedua* alasan pragmatis, yakni *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs merupakan versi *qira'at* yang digunakan oleh mayoritas umat Islam diseluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Sampai-sampai pencetakan al-Qur'an standard yang dilakukan di Mesir disalin dengan menggunakan *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs. Sehingga hampir seluruh umat Islam, termasuk di Indonesia, menerimanya sebagai kitab suci pegangan. Kecenderungan umat Islam dalam membaca al-Qur'an menggunakan versi *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs tersebut memudahkan pengajaran al-Qur'an yang dilakukan K.H. M. Moenawwir kepada santri-santrinya. Alasan kedua ini merupakan akibat lanjutan dari alasan yang *ketiga*, yakni bahwa *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs merupakan versi *qira'at* yang paling sederhana jika dibanding dengan versi *qira'at* lainnya. Letak

kesederhanaannya yaitu pada kesesuaian antara lambang bunyi (huruf dan *syakl*) dengan cara pembacaannya, kecuali hanya pada tiga pembacaan yaitu pada pembacaan *imakah*, *isymam* dan *saktah*. Sehingga bisa dikatakan bahwa kesederhanaan pembacaan dari *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs tersebut merupakan faktor pendukung digunakannya *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Aplikasi *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dipelajari secara *musyafahah* (praktik lisan) dan *talaqqi* (berhadapan langsung) antara guru dengan santri. Penggunaan metode pengajaran ini terus berlangsung didukung dengan pemberian teori berdasarkan materi dari kitab-kitab yang mengacu pada *qira'at* 'Asjm riwayat Hafs, sehingga aplikasi *qira'at* tersebut berdasarkan manhaj (cara, metode) yang telah ditetapkan dalam pembacaan versi 'Asjm riwayat Hafs.

## B. Saran-saran

1. *Qira'at* merupakan salah satu cabang ilmu dalam ulum al-Qur'an yang tidak banyak disinggung. Di antara faktor penyebabnya adalah karena ilmu tersebut tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan muamalah manusia sehari-hari. Namun sebenarnya ilmu ini sangat penting untuk dipelajari karena menyangkut kelanggengan al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus dibaca, dipahami dan diamalkan isinya. *Qira'at* 'Asjm riwayat Hafs merupakan satu dari beberapa versi *qira'at* yang paling banyak digunakan oleh umat Islam. Tidak ada penjelasan yang pasti

tentang faktor yang menyebabkan pesatnya perkembangan *qira'at* tersebut di dunia Islam termasuk Indonesia. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut tentang *qira'at 'Asjm* riwayat *Hafs* masih sangat perlu untuk dilakukan, terutama menyangkut sejarah penggunaan *qira'at* tersebut di Indonesia dan di dunia Islam pada umumnya.

2. Salah satu lembaga non formal pondok pesantren di Indonesia yang menerapkan *qira'at 'Asjm* riwayat *Hafs* adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dan kiranya perlu diteliti lebih lanjut tentang peran Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terhadap perkembangan *qira'at 'Asjm* riwayat *Hafs* di Indonesia, mengingat pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren di Indonesia yang tergolong relatif tua.

Persoalan *qira'at* adalah persoalan yang signifikan, karena persoalan tersebut menyangkut pada kelanggengan al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus dibaca, dipahami dan diamalkan isinya. Otentisitas dan orisinalitas al-Qur'an benar-benar dapat dipertanggungjawabkan karena ia merupakan wahyu Allah dari segi lafaz dan maknanya. Seluruh ayat al-Qur'an diriwayatkan secara *mutawatir* baik secara hafalan maupun tulisan. Hal itulah yang menunjukkan kesempurnaan realisasi janji Allah swt. dalam surat al-Hijr ayat 9. *Wallahu A'lam.*

----- *iza tamm al-amr bada' al-naqs* -----

## DAFTAR PUSTAKA

- A'zami, M. M, al-. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996
- Abdurrahim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004
- AF, Hasanuddin. *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Ahmad, Abu-al-Qasim Ali bin 'Usman bin Muhammad bin. *Siraj al-Qari' al-Mubtadi' wa Tizkar al-Muqri' al-Muntahih* t.tp : Dar al-Sahabah li al-Turasl 2004
- Akaha, Abduh Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001
- As,ad, Ali. *K.H.M Moenawwir: Pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: PP Krapyak, 1975
- Bukhari>Imam, al-. *Jami' al-Sahih* Jld II. Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Dani> Imam Abi>Amr 'Usman bin Sa'id, al-. *Al Taisir fi>al Qira'at al Sab'i*. Semarang : Menara Kudus, 1992
- Dhofier, Zamakhsyari. "Sekolah Al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia", dalam *Ulumul Qur'an*, Vol III. No 4. 1992
- Isma'il, Nabi> bin Muhammad Ibrahim Ali. *'Ilm al Qira'at: Nasyatuhu Atwaruhu wa Asaruhu fi>al 'Ulum al-Syar'iyah*. Riyadh: Maktabah al-Taubah, 2000
- Ismail, Sya'ban Muhammad. *al Madkhal ila>'Ilm al Qira'at*. Makkah : Maktabah Salim, 2001
- \_\_\_\_\_, *Mengenal Qira'at Al-Qur'an*, terj. Said Agil Husin Al-Munawwar, dkk. Semarang : Dina Utama Semarang, 1993
- Jazari, Syamsuddin Muhammad bin Muhammad, al-. *Matn al Jazariyyah*. Surabaya : Maktabah Sa'd bin Nasir bin Nabhan, t.t

- Komaidi, Didik. *Kepemimpinan Pesantren dari Tradisional ke Modern*. Yogyakarta: PPs UNY, 2002
- Kutoyo, Sutrisno dan Sri Sutjianingsih. *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981
- Mukarram, Ahmad Mukhtar Umar dan 'Abd al-'Alī Salīm. *Mu'jam al-Qira'at al-Qur'a niyah*. ttp.: 'Alīm al-Kutub, 1997
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Muslim, Imam. *Jami' al-Sahih*. Juz 2. Beirut: Dar al- Fikr, 1993
- Qadī, 'Abd al-Fattah 'Abd al-Gani, al-. *Al-Budur al-Zahirah fi al-Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah min Tarih al-Syakhbiyyah wa al-Durrah*. Kairo: Dar al-Salam, 2005
- Qattān, Manna' Khalīk, al-. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2006
- Shabūni, al-. Muhammad Ali. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. terj. Muhammad Qadirun Nur. Jakarta: Pustaka Amani, 2001
- Suharso, dan Ana Retnoningsih. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karma, 2005
- Suyutī, Jalāl al-Dīn 'Abdurrahman, al-. *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Dina Mega Berkah Utama, t.th
- Syakur, Djunaidi A. (dkk). *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Al-Munawwir Press, 2001
- \_\_\_\_\_, *Pondok Pesantren Putri al-Munawwir Krpyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III*. Yogyakarta : Al-Munawwir Press, 2007
- Syihab, Muhamamad Quraisy. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung : Mizan, 1997
- Zarkasyī, Badr al-Dīn Muhammad bin 'Abdillah, al-. *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadis, 2006
- Zarqanī, Muhammad 'Abd al 'Azīm, al-. *Manahil al 'Irfan fi 'Ulum al Qur'an*. Beirut : Dar al Fikr, 1988

-----

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Lina Fuadah

Tempat/ Tanggal Lahir : Trenggalek, 07 Desember 1983

Alamat : Rt. 01/ Rw. 01 No. 01 Krajan Munjungan, Ds./Kec.  
Munjungan, Kab. Trenggalek Jawa Timur 66365

Nama Orang Tua

- Ayah : H. Marsudi
- Ibu : Hj. Sri Badi'ah

Pendidikan : - MI 1 Munjungan, lulus 1996

- MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, lulus 1999
- MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, lulus 2002
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## Lampiran II

## TERJEMAH TEKS ARAB

No	Bab	Hal	Footnote	Teks
1	III	43	9	<p>Dari Miswar bin Makhramah dan <b>Abdurrahman bin Abd al-Qari</b> bahwasanya keduanya mendengar <b>Umar bin al-Khattab</b> berkata : “Aku berjalan melewati <b>Hisyam bin Hakim</b> membaca surat al-Furqan pada masa hidup Rasulullah saw. “Lalu aku dengarkan dengan seksama bacaannya. Tahu-tahu dia membaca dalam huruf yang banyak yang Rosulullah saw tidak pernah membacanya kepadaku. Hampir saja aku serang dia dalam shalatnya, tetapi aku bersabar sampai dia salam. Kemudian aku tarik dia dengan bajunya. Aku tanya (dia) : “Siapa yang membacakan surat yang baru saja, aku dengar kamu membacanya ini padamu?” jawab dia : “Rasulullah saw lah yang membacanya padaku.” Aku berkata : “bohong kamu!” sungguh Rasulullah saw telah membacakannya padaku lain dari yang kau baca.” Lalu aku bawa dia pergi menuju Rasulullah saw. Aku berkata : “Sesungguhnya aku mendengar orang ini membaca surat Al-Furqan dalam huruf-huruf yang tidak pernah engkau bacakan kepadaku. “Rasulullah saw bersabda: “Lepaskan dia. Bacalah wahai <b>Hisyam!</b>” maka <b>Hisyam</b> pun membaca pada beliau bacaan yang aku dengar tadi dan membacanya. Kemudian Rasulullah saw bersabda : “demikianlah surat itu diturunkan.” Lanjut beliau : “Bacalah wahai Umar!” maka akupun membaca bacaan yang pernah dibacakan Rasulullah saw kepadaku.” Rasulullah saw bersabda : “Demikianlah surat itu diturunkan.” Lanjut beliau : “Bacalah wahai Umar!” maka akupun membaca bacaan yang pernah dibacakan Rasulullah saw kepadaku.” Rasulullah saw bersabda : “begitulah surat itu diturunkan.” Sesungguhnya al-Qur’an ini diturunkan dalam tujuh huruf, maka bacalah oleh kalian apa yang kalian anggap mudah dari tujuh huruf tersebut.</p>

2	III	43	10	<p>Dari Ubay bin Ka'ab, bahwasanya Rasulullah saw. ketika berada di tempat sumber air Bani <b>Gaffar</b> mengatakan bahwa Jibril mendatangi Rasulullah saw. dan berkata : “Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan al-Qur'an kepada umatmu tidak dalam satu huruf .” Lalu Rasulullah saw. berkata: “Aku bermohon kepada Allah swt. ampunan dan kemurahan-Nya. Sesungguhnya umatku tidak sanggup yang demikian itu (bacaan al-Qur'an hanya dalam satu huruf).” Kemudian Jibril datang yang kedua kalinya dan berkata : “ Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan al-Qur'an kepada umatmu dalam dua huruf.” Rasulullah saw. pun berkata : “Aku bermohon kepada Allah ampunan dan kemurahan-Nya. Sesungguhnya umatku tidak sanggup yang demikian itu (bacaan al-Qur'an dalam dua huruf).” Kemudian Jibril datang lagi untuk yang ketiga kalinya dan berkata : “Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan al-Qur'an kepada umatmu dalam tiga huruf. ” Rasulullah saw. pun masih mengatakan : “ Aku bermohon kepada Allah ampunan dan kemurahan-Nya. Sesungguhnya umatku tidak sanggup yang demikian itu (bacaan al-Qur'an dalam tiga huruf).” Kemudian Jibril datang lagi untuk yang keempat kalinya dan berkata: “Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan al-Qur'an kepada umatmu dalam tujuh huruf. Maka dengan huruf yang manapun mereka baca, mereka itu telah benar.</p>
---	-----	----	----	---

## Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Wawancara yang Ditujukan untuk Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dan Pengajar *Qira'at Sab'ah***

1. Bagaimana sejarah penghafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh K.H. M. Moenawwir ?
2. Siapakah guru yang paling dicenderung oleh K.H. M. Moenawwir ?
3. Seperti apa metode pengajian yang diterapkan oleh K.H. M. Moenawwir?
4. Apakah K.H. M. Moenawwir mempunyai buku/kitab panduan khusus dalam pengajaran al-Qur'an?
5. Benarkah K.H. M. Moenawwir menggunakan *qira'at* Asim riwayat Hafs dalam pengajaran dan pembacaan al-Qur'an?
6. Mengapa menggunakan versi *qira'at* tersebut?
7. Adakah sisi keunikan yang membedakan versi *qira'at* 'Asim riwayat Hafs dengan versi *qira'at* lainnya?
8. Seperti apa silsilah sanad yang dimiliki oleh K.H. M. Moenawwir ?

**B. Wawancara yang Ditujukan untuk Para Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta**

1. Bagaimana pengajaran al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta ?

2. Bagaimana praktik pembacaan al-Qur'an dikalangan santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta ?
3. Seperti apa praktik pembacaan **lafaz|lafaz|** tertentu dalam al-Qur'an, seperti ***imakah, isyaman, saktah*** dan yang lainnya ?
4. Lebih mudah mana antara versi ***qira'at 'Asjm*** riwayat **Hafs** dibanding dengan versi lainnya dari ***qira'at sab'ah*** ?
5. Bagaimana pendapat santri terhadap pembacaan al-Qur'an seperti yang selama ini telah dipelajari ?